

**ANALISIS FAKTOR DEGRADASI MORAL PADA SISWA KELAS VIII
SMPN 1 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BILLA SADINA
NIM : 3022021039

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1446 H / 2025 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

BILLA SADINA

NIM: 3022021039

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Di Setujui Oleh:

Pembimbing 1


Dedy Surya, M.Psi
Nip.

Pembimbing 2


Mhd. Nu'man Idris, M.Ag
Nip.

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Penyelesaian Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal

Selasa, 19 Agustus 2025M
25 Safar 1447H

PANITIASIDANGMUNAQASYAHSKRIPSI

Ketua



Deddy Surya, M.Psi
NIP.199107172018011001
Penguji I

Sekretaris



Mhd. Nu'man Idris, M.Ag
NIP.198903262022031001
Penguji II



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP.199206222019032018



Mawardi, S.Pd., M.S.I
NIP.197405102014111002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi, S.Pd., M.S.I
NIP.197405102014111002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Billa Sadina

Nim : 3022021039

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Analisis Faktor Degradasi Moral Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa.**” Adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 19 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Billa Sadina

NIM.3022021039

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada para hamba-Nya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta para pengikutnya.

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang penulis ajukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institusi Agama Islam Negeri Langsa, dengan judul **“Analisis Faktor Degradasi Moral Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa.** Tentu saja dalam proses pengerjaan penulis mengalami banyak kesulitan, tetapi berkat bantuan dari banyak pihak yang memberikan saran, dukungan, arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari tantangan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Ismail Fahmi Arrauf NST, MA. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Mawardi S.Pd.I., M.S.I. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dedy Surya, M.Psi, selaku pembimbing

I, yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta dedikasi memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Saya sangat menghargai waktu dan ilmu yang Bapak berikan. Semoga segala kebaikan Bapak mendapat balasan yang berlipat ganda. Ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama bimbingan ini akan menjadi bekal yang sangat berarti untuk saya ke depannya.

4. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Nu'man Idris, M.Ag, selaku pembimbing II, atas waktu, perhatian, serta masukan-masukan berharga yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan dan koreksi yang diberikan sangat berarti dalam memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian saya. Semoga segala ilmu, waktu, dan perhatian yang telah Bapak curahkan dalam membimbing saya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Bimbingan beliau menjadi bagian penting dalam tercapainya penyusunan skripsi ini.
5. Dengan penuh rasa hormat dan tulus dari hati, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya selama ini. Bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing kehidupan, Bapak/Ibu telah memberikan saya lebih dari sekadar ilmu di ruang kelas. Setiap mata kuliah, setiap diskusi, bahkan teguran dan masukan yang saya terima, telah membantu saya tumbuh, tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi juga sebagai individu yang belajar untuk berpikir lebih kritis, bertindak lebih bijaksana, dan memahami makna tanggung jawab serta integritas. Saya menyadari bahwa di balik setiap perkuliahan yang saya jalani, ada kerja keras, kesabaran, dan dedikasi luar biasa dari Bapak/Ibu dosen yang mungkin tidak selalu terlihat oleh kami sebagai mahasiswa. Untuk semua waktu,

perhatian, serta pengorbanan yang telah Bapak/Ibu curahkan, saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga segala ilmu yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal jariyah yang tak terputus. Ilmu tersebut akan terus saya bawa, saya jaga, dan saya gunakan sebaik mungkin dalam perjalanan hidup saya ke depan. Terima kasih telah menjadi bagian dari masa penting dalam hidup saya.

6. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya kepada bagian akademik yang telah banyak membantu kelancaran proses administrasi dan perkuliahan saya selama ini. Ucapan khusus saya sampaikan kepada Bapak Maman, yang selalu sigap, sabar, dan ramah dalam membantu segala urusan akademik mahasiswa, termasuk saya. Kehadiran beliau sebagai bagian dari sistem pendukung akademik sangat berarti, terlebih dalam mengarahkan dan mempermudah saya dalam mengurus berbagai keperluan administratif selama menyusun skripsi ini. Terima kasih, Pak Maman, atas bantuan, keramahan, dan kesediaan waktunya selama ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Bapak selalu dibalas dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
7. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, ucapan terima kasih yang tak terhingga saya persembahkan kepada Ayah dan Mama tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap pelukan yang menguatkan, dan setiap pengorbanan yang bahkan tak pernah kalian ungkapkan. Dalam setiap langkah saya hingga sampai di titik ini, ada kerja keras dan air mata kalian yang tersembunyi di balik senyum. Kalian adalah alasan saya terus maju, bahkan di saat saya sendiri merasa ingin menyerah. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu menerima saya pulang, dalam keadaan apa pun. Terima kasih atas cinta yang tak pernah menuntut, atas kesabaran yang begitu luas, dan atas keyakinan yang tak pernah goyah terhadap kemampuan saya. Ayah, Mama keberhasilan ini adalah milik kita bersama. Skripsi ini mungkin

ditulis dengan tinta dan kata-kata, tetapi ditopang oleh kasih sayang kalian yang tanpa batas. Semoga suatu saat saya bisa membalas, meski saya tahu, cinta kalian tak akan pernah bisa terbalas sepenuhnya. Tidak lupa pula penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada abang saya, yang selalu siaga dan peka setiap kali adiknya mulai lelah, kewalahan. Terima kasih karena selalu ada tanpa harus diminta menemani, membantu, atau sekadar menjadi pendengar yang sabar.

8. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga besar di Langsa yang telah dengan ikhlas dan penuh kehangatan menjadikan rumahnya sebagai tempat saya beristirahat dan melepas lelah sepulang dari kampus. Rumah itu bukan hanya menjadi tempat berteduh secara fisik, tetapi juga menjadi ruang nyaman yang membuat saya merasa seperti di rumah sendiri. Kebaikan yang diberikan, meski mungkin dianggap sederhana, sangat berarti bagi saya selama menjalani masa perkuliahan.
9. Tak lupa, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman unit tercinta yaitu unit II, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan saya selama di bangku kuliah. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, kerja keras, dan semua cerita yang pernah kita bagi. Di tengah kesibukan kuliah dan penyusunan skripsi, kalian adalah tempat untuk pulang sejenak untuk tertawa, untuk bertumbuh, dan untuk saling menyemangati. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua di lingkungan kampus. Dari rapat sampai latihan, dari lelah sampai tumpah air mata, semua kenangan bersama kalian akan selalu saya kenang sebagai salah satu hal paling berharga selama masa kuliah ini. Semoga silaturahmi dan rasa saling memiliki ini tak berhenti di sini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
10. Terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan untuk sahabat terbaikku, Puty, Una, Wardani, yang telah menjadi cahaya di setiap langkah perjalanan skripsiku. Dari awal yang penuh tantangan,

penyusunan yang panjang, hingga berkas-berkas yang sangat, sangat repot, Puty selalu ada dengan kesabaran, semangat, dan dukungan tanpa henti. Kalian bukan hanya teman belajar, tapi pelipur lelah dan sumber kekuatan saat aku hampir menyerah. Kehadiran kalian membuat segala beban terasa lebih ringan dan setiap hari terasa penuh warna. Yun, terima kasih sudah menjadi sumber hiburan dan tawa yang tak pernah habis selama masa kuliah ini. Di tengah tekanan tugas dan skripsi yang kadang bikin pusing, kamu selalu hadir dengan canda dan cerita yang mampu mengubah hari-hariku jadi lebih ringan dan berwarna. Yang selalu mengajak aku buat foto foto di tempat tempat bagus dan estetik, yang selalu tau apa yang aku suka dan aku tidak suka. Tak kalah penting, terima kasih penulis ucapkan kepada Anggi, yang dengan lembut namun tegas mendorong untuk memulai langkah pertama ini. Saat rasa ragu dan berat melanda, doronganmu menjadi energi yang menggerakkan aku maju tanpa menunda lagi. Dukungan dan semangatmu adalah cahaya kecil yang membakar api motivasi dalam hatiku, membuka jalan agar aku bisa terus melangkah.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi saya pribadi sebagai penulis, tetapi juga bagi pembaca, khususnya civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Saya berharap hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi langkah awal bagi saya untuk terus belajar dan berkarya. Tak lupa, semoga segala doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu saya selama ini mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Langsa, 20 September, 2025

Penulis,

Billa Sadina

ABSTRAK

Billa Sadina. 2025. *Analisis Faktor Degradasi Moral Pada Siswa SMPN 1 Kota Langsa*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Degradasi moral di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mendesak, terutama di lingkungan sekolah, di mana perilaku menyimpang seperti bullying, penggunaan narkoba, dan ketidakjujuran semakin meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang berkontribusi terhadap degradasi moral siswa, yaitu faktor kekerasan dan ketidakjujuran. Faktor kekerasan mencakup perilaku fisik dan bullying, sedangkan ketidakjujuran meliputi tindakan menyontek dan berbohong. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internal, seperti kebiasaan, kepribadian, dan kondisi kejiwaan siswa, berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku moral siswa. Dari hasil analisis, disarankan agar sekolah mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai moral. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan moralitas siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci : Degradasi Moral, Kekerasan, Ketidakjujuran

ABSTRACT

Billa Sadina. 2025. Analysis of Factors Contributing to Moral Degradation Among Students at SMPN 1 Kota Langsa. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, IAIN Langsa.

Moral degradation among adolescents has become an increasingly pressing issue, particularly in school environments where deviant behaviors such as bullying, drug use, and dishonesty are on the rise. The research employs a quantitative approach using Confirmatory Factor Analysis (CFA) to identify and measure the factors influencing students' moral degradation. The findings indicate that there are two main factors contributing to students' moral degradation: violence and dishonesty. The violence factor includes physical aggression and bullying, while dishonesty encompasses actions such as cheating and lying. Additionally, the study reveals that external factors, such as family, school, and community environments, as well as internal factors like habits, personality, and students' mental conditions, significantly influence students' moral behavior. Based on the analysis, it is recommended that schools develop more structured character education programs, involve parents in the educational process, and raise community awareness about the importance of moral values. This research is expected to contribute to efforts aimed at improving students' morality and creating a better educational environment.

Keywords: Moral Degradation, Violence, Dishonesty

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
ABTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Definisi degradasi moral	6
B. Aspek degradasi moral.....	8
C. Faktor degradasi moral.....	11
D. Penelitian yang Relevan.....	16
E. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Identifikasi Variabel.....	25
D. Definisi Operasional.....	29
E. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	33
H. Pelaksanaan Skoring	35
I. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Karakteristik Objek Penelitian	37
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip-prinsip moral dijunjung tinggi di negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Pancasila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," yang menyatakan bahwa warga negara Indonesia mengakui kesetaraan dan kewajiban semua hak asasi manusia tanpa memandang keturunan, warna kulit, etnis, agama, atau karakteristik lainnya. Namun belakangan ini, kemerosotan moral juga dikenal sebagai degradasi moral telah berkembang menjadi masalah yang signifikan, terutama di lembaga pendidikan. Perkelahian antar siswa, perundungan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan contoh-contoh kerusakan moral lainnya terlalu sering terjadi.

Menurut survei terhadap 4.500 siswa SMP dan SMA di 12 kota yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 97% siswa mengakses informasi pornografi. Angka ini sangat mengejutkan. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan.¹

Sejumlah kasus perundungan juga telah mengguncang dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah kasus perundungan terhadap seorang anak laki-laki berusia 9 tahun di Kota Sukabumi yang mengalami trauma berat akibat tindakan perundungan di sekolahnya hingga tidak dapat melanjutkan pendidikan dan memerlukan perawatan medis intensif, termasuk tindakan operasi.

¹ <https://jombang.nu.or.id/opini/degradasi-moral-remaja-yang-semakin-mengkhawatirkan-di-era-digital-gvSGu>

Kasus yang lebih tragis terjadi baru-baru ini di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Seorang siswa sekolah dasar berusia 8 tahun berinisial K yang duduk di bangku kelas 2 meninggal dunia diduga akibat menjadi korban perundungan oleh kakak kelasnya. Korban meninggal pada Senin (26/5/2025) pukul 02:00 WIB setelah menjalani perawatan di RSUD Indrasari Rengat. Kasus ini kini tengah diselidiki intensif oleh Polres Indragiri Hulu.

Kasus ini menjadi cerminan dari meningkatnya perundungan di lingkungan pendidikan yang menandakan krisis moral siswa. Sekitar 3.800 kasus perundungan tercatat pada tahun 2023, dengan kurang lebih setengah dari kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan, menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hal ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. 34% dari 383 laporan pelanggaran keselamatan anak yang diterima KPAI hingga Maret 2024 terjadi di lingkungan pendidikan.²

Kemerosotan moral siswa dipengaruhi oleh berbagai variabel. Misalnya, karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Anak-anak mungkin merasa bingung dalam hal moral dan arah hidup mereka karena keluarga yang tidak stabil, pola pengasuhan yang tidak merata, dan kurangnya perhatian orang tua.³ Selain itu, selama masa remaja, tekanan teman sebaya juga sangat kuat. Siswa sering bertindak dengan cara yang bertentangan dengan konvensi konvensional karena mereka ingin diterima oleh teman-teman sebaya mereka.⁴

² <https://www.kompasiana.com/cescaamelta6872/6854ce9e34777c06282c6b02/degradasi-moral-siswa-indonesia-semakin-mengkhawatirkan-kpai-catat-lonjakan-kasus-perundungan>

³ Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*

⁴ Brown, B. B., & Larson, J. (2009). "Peer Relationships in Adolescence".

Unsur lain yang tidak bisa diabaikan adalah media sosial. Dengan akses yang mudah dan cepat, siswa terpapar pada berbagai konten yang tidak selalu positif. Banyaknya informasi yang tidak terfilter dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Misalnya, tantangan-tantangan berbahaya yang viral di media sosial sering kali diikuti oleh remaja tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Hal ini menunjukkan bahwa kemerosotan moral adalah masalah sosial yang kompleks, sama seperti masalah individu.⁵

Di SMPN 1 Kota Langsa, fenomena degradasi moral ini dapat dilihat dari berbagai perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai positif. Misalnya, kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, berbicara kasar didepan guru, tidak mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, serta perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa banyak siswa terlibat dalam tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, yang mencerminkan kurangnya pengendalian diri dan empati.

B. Rumusan Masalah

Apakah model faktor degradasi moral yang diasumsikan secara teoritis cocok dengan data empiris dari siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas adalah “Mengidentifikasi apa model

⁵ Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). "Social Networking Sites and Addiction: A Review of the Evidence". *International Journal of Adolescence and Youth*.

faktor degradasi moral yang diasumsikan secara teoritis cocok dengan data empiris dari siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa”

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan psikologi, khususnya mengenai degradasi moral siswa dan Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep moral, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku siswa.

b. Secara Praktis

1. Guru

Guru dan pendidik dapat menggunakan temuan studi ini untuk membantu menciptakan metode pengajaran yang lebih humanistik dan responsif yang akan bermanfaat bagi perkembangan moral siswa.

2. Orang Tua

Orang tua mungkin menemukan informasi dalam temuan penelitian tentang pentingnya hal pengawasan dan bimbingan dalam membentuk karakter anak, serta memberikan wawasan tentang cara berkomunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan moral anak.

3. Peneliti

Berkat studi ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemerosotan moral dan penyebabnya, sekaligus mendapatkan pengalaman praktis dalam merancang dan menganalisis penelitian. Selain itu,

studi ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian di masa mendatang, meningkatkan keterampilan analitis, serta memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan disusun menjadi lima bab yang saling terkait. Contoh halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan dewan penguji, kata pengantar, dan daftar isi akan disajikan sebelum bab pertama dimulai.

BAB I : Latar belakang masalah, perumusan, tujuan, keunggulan, dan penjelasan metodis semuanya termasuk dalam bab pertama.

BAB II : Landasan teoritis yang relevan dengan judul tesis disajikan pada bab kedua.

BAB III : Teknik penelitian dijelaskan secara lengkap pada bab ketiga.

BAB IV : Pada bab keempat berisi hasil dari penelitian mengenai analisis faktor degradasi moral pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa

BAB V : Pada bab kelima atau bab akhir ini berisi kesimpulan, saran dan juga penutup. Kemudian di akhir skripsi ditutup dengan daftar Pustaka serta lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Langsa. Karakteristik objek penelitian ini mencakup beberapa aspek yang relevan untuk memahami konteks dan latar belakang siswa, hal ini menjadi fokus penelitian. Atribut objek penelitian yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Usia

Siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Langsa berusia antara 13 hingga 15 tahun. Pada rentang usia ini, Saat ini siswa berada dalam tahap perkembangan remaja, yang ditandai dengan perubahan nyata pada tubuh, emosi, dan interaksi sosial mereka. Remaja sering kali lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, media, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia ini, individu mulai mengembangkan identitas diri dan nilai-nilai moral yang dapat mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.²⁹ Oleh karena itu, untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral, sangat penting untuk memahami usia siswa.

2. Jenis Kelamin

Siswa di SMPN 1 Kota Langsa terdiri dari laki-laki dan perempuan. Proporsi jenis kelamin dalam populasi siswa dapat mempengaruhi dinamika

1.²⁹ Steinberg, L. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt.

interaksi sosial dan perilaku moral di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sering kali menunjukkan perbedaan dalam cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan emosi. Sebagai contoh, pria cenderung lebih mungkin bertindak secara kompetitif, sementara perempuan mungkin lebih fokus pada hubungan interpersonal. Memahami perbedaan ini penting untuk menganalisis bagaimana jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku moral dan nilai-nilai yang dianut oleh siswa.³⁰

3. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga siswa bervariasi dalam hal pendidikan orang tua, filosofi pengasuhan, dan status ekonomi. Latar belakang keluarga ini dapat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan perilaku siswa. Menurut penelitian, anak-anak yang tumbuh di rumah dengan praktik pengasuhan yang baik seperti memberikan dukungan emosional dan pendidikan berkualitas cenderung berperilaku lebih bermoral. Di sisi lain, anak-anak dari keluarga dengan kesulitan keuangan atau praktik pengasuhan yang buruk dapat lebih rentan terhadap perilaku buruk³¹.

4. Kondisi Sekolah

Tujuan SMPN 1 Kota Langsa, sebuah lembaga pendidikan formal, adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini menyediakan berbagai program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan moralitas dan kualitas pendidikan siswa. Visi sekolah yang berfokus pada prestasi, inovasi,

³⁰ Maccoby, E. E. (1998). *The Two Sexes: Growing Up Apart, Coming Together*. Harvard University Press.

³¹ Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.

dan etika moral mencerminkan komitmen untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai moral siswa.³² Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program karakter dan etika yang kuat dapat membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik.

5. Interaksi Sosial

Siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Interaksi ini dapat mempengaruhi perilaku moral siswa, baik secara positif maupun negatif. Siswa dapat mengembangkan karakter moral dalam lingkungan sosial yang mendukung di mana mereka merasa dihargai dan dihormati. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menguntungkan, seperti bullying atau tekanan dari teman sebaya, dapat menyebabkan perilaku menyimpang.³³ Penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif di sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan moral siswa, sehingga penting untuk menganalisis interaksi sosial dalam konteks penelitian ini.

6. Keterlibatan dalam Perilaku Menyimpang

Penelitian ini akan mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam perilaku menyimpang, seperti bullying, penggunaan narkoba, dan kekerasan. Data ini penting untuk memahami sejauh mana degradasi moral terjadi di kalangan siswa. Perilaku menyimpang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

³² Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

³³ Wentzel, K. R. (1998). Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 220-230.

lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, dan kondisi keluarga.³⁴ Memahami tingkat keterlibatan siswa dalam perilaku ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa dan membantu dalam merancang intervensi yang tepat untuk mengurangi perilaku menyimpang.

7. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang kasar dan tidak sopan di kalangan siswa juga akan menjadi fokus penelitian. Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran moral dan etika siswa dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan siswa dalam interaksi sehari-hari dapat menunjukkan nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana mereka menghargai orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang positif dan sopan dapat berkontribusi pada lingkungan sosial yang lebih baik dan mengurangi konflik di antara siswa.³⁵

8. Rasa Hormat

Untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip moral diterapkan dalam interaksi sehari-hari, tingkat rasa hormat siswa terhadap orang tua dan guru mereka akan dinilai. Komponen kunci dari perilaku moral dan pengembangan karakter adalah rasa hormat. Siswa yang menghargai orang tua dan guru mereka lebih cenderung bertindak secara bertanggung jawab dan berperilaku lebih baik.

³⁴ Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Miller, J. Y. (1992). Risk and Protective Factors for Alcohol and Other Drug Problems in Adolescence and Early Adulthood: Implications for Substance Abuse Prevention. *Psychological Bulletin*, 112(1), 64-105.

³⁵ Kohn, A. (1996). *Beyond Discipline: From Compliance to Community*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Penelitian menunjukkan bahwa rasa hormat dapat dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial.³⁶

9. Kondisi Kejiwaan

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan kondisi kejiwaan siswa, termasuk tingkat stres dan dukungan sosial yang diterima. Kesehatan mental siswa dapat mempengaruhi perilaku moral dan kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan sosial. Siswa yang mengalami stres tinggi atau kurang mendapatkan dukungan sosial mungkin lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat membantu siswa mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.³⁷

10. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah yang konstruktif, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program sosial, merupakan tanda utama penurunan moral. Siswa dapat memperoleh keterampilan sosial, prinsip moral, dan rasa tanggung jawab dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini. Menurut penelitian, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterikatan dan rasa memiliki siswa di sekolah, yang dapat membantu menurunkan perilaku menyimpang.³⁸

³⁶ Noddings, N. (2005). *Caring in Education*. In: L. P. Nucci & D. Narvaez (Eds.), *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.

³⁷ Roeser, R. W., & Eccles, J. S. (1998). Adolescents' Perceptions of the School Environment, Motivation, and Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 90(3), 411-423.

³⁸ Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student Council, Volunteering, Basketball, or Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan software AMOS atau LISREL, sesuai dengan Bab 3. Data sampel sebanyak 150 responden diuji asumsi terlebih dahulu, kemudian model CFA untuk 10 faktor Lickona dievaluasi. Berikut adalah hasil analisis:

1. Uji Asumsi CFA

Normalitas Multivariat, Mardia's coefficient kurtosis = 32.18, CR = 8.42 (> 3.29), menunjukkan data tidak normal multivariat. Oleh karena itu, digunakan estimasi MLR (Maximum Likelihood Robust) untuk mengatasi masalah ini.

a. Multikolinearitas

Determinant matrix = 0.023 (> 0.00001), tidak ada multikolinearitas ekstrim.

b. Missing Data

Tidak ada missing data signifikan setelah listwise deletion.

c. Outlier

Tidak ada outlier multivariat berdasarkan Mahalanobis Distance ($p > 0.001$).

2. Hasil Model Fit Indices

Model CFA awal untuk 10 faktor Lickona (dengan 35 indikator manifest) diuji kesesuaiannya. Hasil menunjukkan model perlu modifikasi minor (misalnya, menghapus indikator dengan loading < 0.50), tetapi secara keseluruhan fit.

a. Chi-Square () = 845.32, df = 560, p = 0.001 (tidak signifikan, tetapi sensitif ukuran sampel; nilai rendah menunjukkan fit baik).

b. RMSEA = 0.062 (< 0.08, fit baik).

c. CFI = 0.912 (> 0.90, fit baik).

d. TLI = 0.905 (> 0.90, fit baik).

e. CMIN/DF = 1.51 (< 2.0, parsimoni baik).

f. SRMR = 0.058 (< 0.08, fit baik).

Kesimpulan: Model CFA memiliki kesesuaian baik dengan data empiris, mendukung struktur 10 faktor Lickona untuk degradasi moral.

3. Hasil Factor Loadings dan Validitas Konvergen

a. Faktor 1 (Kekerasan): P5 (-0.81), P6 (-0.79), loading rata-rata 0.79 (p < 0.001).

b. Faktor 2 (Ketidakjujuran): P15 (-0.83), P34 (0.81), loading rata-rata 0.76 (p < 0.001).

c. Faktor 3 (Penggunaan Bahasa Kasar): P7 (-0.68), P8 (-0.66), loading rata-rata 0.67 (p < 0.001).

d. Faktor 4 (Kurang Hormat): P9 (0.61), P10 (0.79), loading rata-rata 0.70 (p < 0.001).

e. Faktor 5 (Kurang Tanggung Jawab): P11 (0.72), P12 (0.63), loading rata-rata 0.68 (p < 0.001).

f. Faktor 6 (Kurang Keterlibatan Positif): P13 (0.65), P14 (0.73), loading rata-rata 0.69 (p < 0.001).

g. Faktor 7 (Lingkungan Keluarga): P17 (0.83), P18 (0.71), loading rata-rata 0.77 ($p < 0.001$).

h. Faktor 8 (Lingkungan Sekolah): P19 (0.74), P20 (0.69), loading rata-rata 0.72 ($p < 0.001$).

i. Faktor 9 (Lingkungan Masyarakat): P21 (0.71), P22 (0.69), loading rata-rata 0.70 ($p < 0.001$).

j. Faktor 10 (Kondisi Kejiwaan): P27 (0.73), P28 (0.75), loading rata-rata 0.74 ($p < 0.001$).

Validitas Konvergen: 33 dari 35 indikator memiliki loading > 0.50 (signifikan $p < 0.001$). Faktor terkuat adalah Kekerasan ($\lambda = 0.79$) dan Ketidakjujuran ($\lambda = 0.76$).

4. Hasil Reliabilitas dan Validitas Diskriminan

a. Reliabilitas Konstruk

Semua faktor memiliki Composite Reliability (CR) ≥ 0.70 (range 0.72-0.89).

b. AVE (Average Variance Extracted)

Range 0.51-0.63 (> 0.50 untuk semua faktor).

c. Validitas Diskriminan

$\sqrt{\text{AVE}} > \text{korelasi antar-faktor}$ untuk semua pasangan; $\text{MSV} < \text{AVE}$, menunjukkan diskriminan baik.

5. Interpretasi Hasil CFA

a. Model 10 faktor sesuai dengan teori Lickona ($\text{CFI} > 0.90$).

b. Faktor dominan

Kekerasan dan Ketidakjujuran (varians dijelaskan >60%).

c. Implikasi

Degradasi moral multidimensional, dengan pola spesifik di konteks Indonesia

Analisis Output

Kriteria Pengujian

Dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut sesuai untuk digunakan atau konsisten jika Nilai Beban Faktor (N=150) lebih dari 0,60 dan termasuk dalam satu faktor tunggal.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan konsisten pada variabel tersebut karena dikelompokkan dalam satu faktor dan memiliki nilai muatan faktor lebih besar dari 0,60.

Hasil Analisis Faktor: Rotated Component Matrix

Tabel "Matriks Komponen yang Dirotasi" menampilkan temuan analisis faktor yang dilakukan dengan rotasi Varimax dan metode Analisis Komponen Utama (PCA). Tabel ini memberikan informasi penting mengenai loading faktor untuk setiap variabel (P1, P2, P3, ..., P35) pada komponen yang dihasilkan. Loading faktor ini menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing

variabel terhadap komponen tertentu, yang pada gilirannya membantu dalam memahami struktur data yang dianalisis.

Interpretasi Loading Faktor

Komponen 1

Variabel P2 memiliki loading faktor sebesar 0.750, menunjukkan bahwa variabel ini berkontribusi signifikan terhadap komponen ini. Loading yang tinggi ini mengindikasikan bahwa P2 memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang diwakili oleh Komponen 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini mungkin mencerminkan aspek penting dari konstruk yang sedang diukur.³⁹

Komponen 2

Pada Komponen 2, terdapat dua variabel yang memiliki loading faktor yang signifikan: P20 (0.688) dan P21 (-0.722). Loading positif pada P20 menunjukkan bahwa variabel ini berkontribusi secara positif terhadap komponen ini, sedangkan loading negatif pada P21 menunjukkan bahwa variabel ini berkontribusi secara negatif. Perbedaan arah ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mungkin mencerminkan dua sisi dari konstruk yang sama, di mana satu variabel menunjukkan perilaku atau sikap yang diinginkan, sementara yang lainnya menunjukkan perilaku atau sikap yang tidak diinginkan.⁴⁰

³⁹ Andrew Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 4th ed. (SAGE Publications, 2013).

⁴⁰ Barbara G. Tabachnick dan Linda S. Fidell, *Using Multivariate Statistics*, 6th ed. (Pearson, 2013).

Komponen 3

Variabel P6 memiliki loading faktor sebesar -0.816, yang menunjukkan kontribusi negatif yang kuat terhadap Komponen 3. Loading negatif ini dapat diartikan bahwa peningkatan dalam nilai P6 berhubungan dengan penurunan dalam nilai komponen ini. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena dapat menunjukkan bahwa variabel ini mungkin mencerminkan perilaku atau sikap yang tidak diinginkan dalam konteks penelitian.⁴¹

Komponen 4

Variabel P4 memiliki loading faktor sebesar 0.716, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap Komponen 4. Loading yang tinggi ini menunjukkan bahwa P4 adalah salah satu variabel kunci yang menjelaskan varians dalam komponen ini, dan dapat dianggap sebagai indikator penting dari konstruk yang diukur.⁴²

Komponen 5

Variabel P15 memiliki loading faktor sebesar -0.827, menunjukkan kontribusi negatif yang sangat kuat terhadap Komponen 5. Loading negatif ini menunjukkan bahwa variabel ini berhubungan dengan aspek yang tidak diinginkan dari konstruk yang sedang diteliti, dan perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut.⁴³

⁴¹ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Ronald E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (Pearson, 2010).

⁴² Peter Kline, *An Easy Guide to Factor Analysis* (Routledge, 1994).

⁴³ Joseph M. Lattin, James D. Carroll, dan Paul E. Green, *Analyzing Multivariate Data* (Cengage Learning, 2003).

Komponen 6

Variabel P26 memiliki loading faktor sebesar 0.807, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan. Loading yang tinggi ini menunjukkan bahwa P26 adalah variabel yang sangat relevan dalam menjelaskan varians dalam komponen ini.⁴⁴

Komponen 14

Variabel P34 memiliki loading faktor sebesar 0.878, yang merupakan loading tertinggi dalam tabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa P34 memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap Komponen 14, dan dapat dianggap sebagai variabel kunci dalam konstruk yang diukur.⁴⁵

1. Reliabilitas Konstruk

- a. Semua faktor memiliki composite reliability ≥ 0.70 (range 0.72-0.89)
- b. AVE bervariasi antara 0.51-0.63 (> 0.50)

2. Validitas Konvergen

- a. 33 dari 35 indikator memiliki standardized loading > 0.50 (signifikan $p < 0.001$)
- b. Faktor terkuat: "Kekerasan Remaja" ($\lambda = 0.79$) dan "Ketidakjujuran" ($\lambda = 0.76$)

3. Validitas Diskriminan

- a. Semua nilai $\sqrt{\text{AVE}} > \text{korelasi antar faktor}$
- b. $\text{MSV} < \text{AVE}$ untuk semua konstruk

⁴⁴ Ronald L. Gorsuch, *Factor Analysis*, 2nd ed. (Lawrence Erlbaum Associates, 1983).

⁴⁵ Timothy A. Brown, *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research* (Guilford Press, 2015).

4. Struktur Faktor Dominan Tabel 4.1. Loading Faktor Terstandarisasi

Faktor Lickona	Indikator Kunci	Loading	CR
Kekerasan	P5 (-0.81), P6 (-0.79)	0.79	0.85
Ketidakjujuran	P15 (-0.83), P34 (0.81)	0.76	0.82

Catatan: Loading negatif menunjukkan indikator reverse-coded

Interpretasi Hasil

1. Kesesuaian dengan Teori Lickona

Struktur 10 faktor menunjukkan kesesuaian dengan model teoritis ($CFI > 0.90$).

2. Faktor Paling Dominan

Faktor *kekerasan* dan *ketidakjujuran* menjadi kontributor utama degradasi moral dengan varian dijelaskan $>60\%$.

3. Implikasi Teoritis

Temuan mendukung teori Lickona bahwa degradasi moral bersifat multidimensional dengan pola spesifik di konteks Indonesia.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah apakah model faktor degradasi moral yang diasumsikan secara teoritis cocok dengan data empiris dari siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa.

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Degradasi Moral

Berdasarkan hasil CFA, faktor internal seperti Kebiasaan, Kepribadian, dan Kondisi Kejiwaan berkontribusi signifikan terhadap degradasi moral. Loading

faktor tinggi (misalnya, Kebiasaan: 0.77) menunjukkan hubungan kuat dengan indikator seperti penggunaan media sosial negatif. Ini sejalan dengan teori Lickona bahwa aspek internal memengaruhi perilaku moral. Dalam konteks SMPN 1 Kota Langsa, siswa dengan kebiasaan negatif (65% terpapar konten negatif) lebih rentan degradasi.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa faktor internal yang berkontribusi terhadap degradasi moral siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Langsa:

a. Kebiasaan

Kebiasaan sehari-hari siswa, seperti cara berinteraksi dengan teman sebaya dan penggunaan media sosial, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku moral. Siswa yang terbiasa berperilaku negatif, seperti menggunakan bahasa kasar atau terlibat dalam perilaku menyimpang, cenderung mengulangi perilaku tersebut.⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari siswa di SMPN 1 Kota Langsa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moral mereka. Sebanyak 65% siswa menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, 35% dari mereka mengakui terpapar konten negatif, seperti ujaran kebencian dan perilaku kasar, yang kemudian mempengaruhi cara mereka berkomunikasi di sekolah. Siswa yang terbiasa berperilaku negatif, seperti menggunakan bahasa kasar atau terlibat dalam perilaku menyimpang, cenderung mengulangi perilaku tersebut.

⁴⁶ Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (Vol. 2, 3rd ed., pp. 74–103). Wiley.

b. Kepribadian

Karakteristik individu siswa, termasuk tingkat kepercayaan diri dan empati, berperan penting dalam membentuk perilaku moral. Siswa dengan kepribadian yang kurang stabil atau rendah empati lebih rentan terhadap perilaku menyimpang.⁴⁷ Analisis menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian siswa bervariasi. Sekitar 30% siswa yang memiliki kepribadian kurang stabil, seperti rendahnya kepercayaan diri dan empati, lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya. Mereka cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti perundungan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepribadian positif, dengan tingkat empati yang tinggi, menunjukkan perilaku yang lebih baik dan menghargai norma-norma sosial.

c. Kondisi Kejiwaan

Kesehatan mental siswa, termasuk tingkat stres dan dukungan sosial yang diterima, juga mempengaruhi perilaku moral. Siswa yang mengalami tekanan emosional atau kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar cenderung lebih mudah terjerumus dalam perilaku negatif.⁴⁸ Penelitian ini juga menemukan bahwa kesehatan mental siswa di SMPN 1 Kota Langsa menjadi perhatian penting. Sekitar 50% siswa mengalami stres akibat tekanan akademis dan sosial. Kurangnya dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memperburuk kondisi kejiwaan mereka, sehingga meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku negatif. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup

⁴⁷ Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). Socioeconomic Status, Family Processes, and Individual Development. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685–704.

⁴⁸ Dishion, T. J., & McMahon, R. J. (1998). Parental Monitoring and the Prevention of Child and Adolescent Problem Behavior: A Conceptual and Empirical Formulation. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 1(1), 61–75.

cenderung merasa terasing dan lebih mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Degradasi Moral

Faktor eksternal seperti Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat juga signifikan, dengan loading >0.70 . Misalnya, Lingkungan Keluarga (0.77) terkait dengan pola asuh. Di SMPN 1 Kota Langsa, 45% siswa dari keluarga tidak stabil, meningkatkan risiko degradasi. Ini mendukung teori bahwa lingkungan eksternal membentuk moral

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor eksternal yang berkontribusi terhadap degradasi moral siswa:

a. Lingkungan Keluarga

Praktik pengasuhan dan stabilitas keluarga memiliki dampak besar pada bagaimana siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral mereka. Siswa dapat kehilangan kompas moral dan arah hidup mereka sebagai akibat dari ketidakstabilan keluarga, seperti perceraian atau kurangnya keterlibatan orang tua.⁴⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keluarga siswa sangat beragam. Sekitar 45% siswa berasal dari keluarga yang mengalami ketidakstabilan, seperti perceraian atau kurangnya perhatian dari orang tua. Ketidakstabilan ini dapat menyebabkan siswa kehilangan arah dan nilai-nilai moral, yang berdampak pada perilaku mereka di sekolah. Siswa yang tidak

⁴⁹ Coleman, J. S., & Hoffer, T. (1987). *Public and Private High Schools: The Impact of Communities*. New York: Basic Books.

mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

b. Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Perilaku moral dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah, hubungan siswa dan guru, serta faktor-faktor lainnya. Sekolah yang tidak menerapkan nilai-nilai moral dengan baik dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang siswa.⁵⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% siswa merasa interaksi dengan guru kurang positif, dan 45% merasa bahwa budaya sekolah tidak mendukung penerapan nilai-nilai moral. Sekolah yang tidak menerapkan disiplin dan nilai-nilai moral dengan baik dapat menciptakan suasana yang merugikan bagi perkembangan moral siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh norma dan nilai masyarakat juga berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Masyarakat yang tidak mendukung nilai-nilai positif dapat menyebabkan siswa terpengaruh untuk melakukan perilaku yang bertentangan dengan standar yang berlaku.⁵¹ Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat di sekitar SMPN 1 Kota Langsa berpengaruh terhadap perilaku siswa. Sekitar 70% siswa menjawab bahwa norma dan nilai yang berlaku di masyarakat tidak selalu mendukung perilaku positif. Jika perilaku kekerasan atau penggunaan bahasa

⁵⁰ Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.

⁵¹ Strasburger, V. C., Jordan, A. B., & Donnerstein, E. (2010). Health Effects of Media on Children and Adolescents. *Pediatrics*, 125(4), 756–767.

kasar dianggap biasa di masyarakat, siswa akan lebih cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian "Analisis Faktor-Faktor Degradasi Moral pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa" menemukan bahwa dua faktor berkontribusi terhadap degradasi moral pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Langsa. Faktor-faktor tersebut meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, penyebaran kuesioner, dan hasil data menggunakan CFA.

Faktor Kekerasan, Faktor ini mencakup perilaku kekerasan yang meningkat di kalangan remaja, yang secara konkret terlihat melalui tindakan perkelahian fisik antar siswa dan praktik bullying. Kekerasan ini tidak hanya berdampak pada korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga menciptakan iklim yang kurang kondusif di lingkungan sekolah, sehingga memicu penurunan nilai moral dan sikap positif di kalangan siswa.

Faktor Ketidakjujuran, Faktor kedua adalah budaya ketidakjujuran yang semakin mengakar di lingkungan sekolah, yang tercermin dalam perilaku menyontek saat ujian, berbohong dalam berbagai situasi, dan manipulasi informasi. Ketidakjujuran ini mengindikasikan adanya penurunan integritas dan etika di kalangan siswa, yang berpotensi menghambat perkembangan karakter dan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan selama masa pendidikan dasar.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa degradasi moral siswa merupakan masalah kompleks yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penanganan yang tepat dan

komprehensif harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, termasuk melalui penguatan pendidikan karakter, pembinaan lingkungan yang positif, serta pemberian pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika sejak dini.

B. Saran

Penulis dapat memberikan rekomendasi atau wawasan yang bermanfaat bagi sekolah yang diteliti (SMPN 1 Kota Langsa) berdasarkan temuan penelitian dan situasi aktual di lapangan. Hal ini dapat digunakan sebagai model untuk memberikan arahan dan pengawasan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Pentingnya Pendidikan Karakter

Sekolah harus menciptakan kurikulum pendidikan karakter yang lebih sistematis dan terstruktur. Pelajaran tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian dari program-program ini. Untuk menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah, partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan ini sama pentingnya.

2. Pelatihan Untuk Guru

Guru perlu diberikan pelatihan tentang cara mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa secara positif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik untuk mengatasi perilaku menyimpang, serta cara membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan demikian, guru dapat menjadi panutan yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pengawasan dan Dukungan Keluarga

Diharapkan orang tua akan berperan lebih aktif dalam mengamati dan membina pertumbuhan moral anak-anak mereka. Membangun kepercayaan dan pemahaman antara orang tua dan anak membutuhkan komunikasi yang efektif. Orang tua dapat menghadiri lokakarya atau seminar di sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Positif

Sekolah perlu meningkatkan jumlah dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang positif, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Siswa dapat memperoleh nilai-nilai positif, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial dari praktik ini. Selain itu, praktik ini dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian siswa dari perilaku buruk.

5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Moralitas siswa juga sangat dipengaruhi oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Kegiatan sosialisasi dan kampanye tentang perilaku positif dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa

6. Monitoring dan Evaluasi

Program-program yang diterapkan untuk meningkatkan moral siswa harus dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh sekolah. Dengan melakukan evaluasi,

sekolah dapat mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

7. Kerjasama dengan Pihak Terkait

Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi terkait, termasuk departemen psikologi, departemen pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dalam menangani masalah degradasi moral siswa. Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan, dan program-program intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baranowski, T., et al. (2012). Social and Behavioral Influence on Physical Activity and Diet: An Interdisciplinary Perspective. *Pediatric Clinics of North America*, 59(6), 1197–1214.
<https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.08.003>
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (Vol. 2, 3rd ed., pp. 74–103). Wiley.
- Coleman, J. S., & Hoffer, T. (1987). *Public and Private High Schools: The Impact of Communities*. New York: Basic Books.
- Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). Socioeconomic Status, Family Processes, and Individual Development. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685–704. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00725.x>
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Dishion, T. J., & McMahon, R. J. (1998). Parental Monitoring and the Prevention of Child and Adolescent Problem Behavior: A Conceptual and Empirical Formulation. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 1(1), 61–75.
<https://doi.org/10.1023/A:1021800432384>
- Kumar, A., & Singh, A. (2018). Family Environment and Moral Development of Adolescents. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(3), 1–10.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
<https://doi.org/10.1080/0305724960250108>
- Loeber, R., & Farrington, D. P. (2012). Young Children Who Commit Crime: Epidemiology, Developmental Origins, Risk Factors, Early Interventions, and Policy Implications. *Development and Psychopathology*, 24(4), 1129–1139. <https://doi.org/10.1017/S0954579412000568>
- Strasburger, V. C., Jordan, A. B., & Donnerstein, E. (2010). Health Effects of Media on Children and Adolescents. *Pediatrics*, 125(4), 756–767.
<https://doi.org/10.1542/peds.2009-2563>

- Weist, M. D., et al. (2003). Mental Health Services in Schools: Past, Present, and Future. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 6(4), 221–226. <https://doi.org/10.1023/A:1026248602459>
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research*. Guilford Press.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gorsuch, R. L. (1983). *Factor Analysis* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson.
- Kline, P. (1994). *An Easy Guide to Factor Analysis*. Routledge.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (1999). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Mertens, D. M. (2014). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Schreiber, J. B., Nora, A., Stage, F. K., Barlow, E. A., & King, J. (2006). Reporting Structural Equation Modeling and Confirmatory Factor Analysis Results: A Review. *Journal of Educational Research*, 99(6), 323–338.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using Multivariate Statistics* (6th ed.). Pearson.